

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni.¹ Sastra adalah salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia selama ribuan tahun. Sastra tidak dapat ditolak di tengah peradaban manusia, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Sastra tidak saja dinilai sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Hingga saat ini sudah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual.² Selain itu, sastra juga merupakan karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksi dengan diri sendiri, serta interaksi dengan Tuhan.³

Sebagian besar penyair dan penulis cerita sastra memasukkan deskripsi alam pada karya yang mereka buat. Mereka menggambarkan dunia di sekitar mereka secara tertulis untuk tujuan yang lebih besar. Mereka tidak hanya menunjukkan alam seperti yang mereka lihat. Mereka ingin para penikmat karyanya merasa terhubung dengan alam sekitar dan dapat melihat kehidupan yang tercermin di dalamnya. Alam sekitar dan seluruh objek seperti hutan, gunung, tanaman, dan hewan memiliki makna yang lebih dari sekedar penggambaran belaka. Dengan menghubungkan objek yang mereka lihat dengan suasana hati, mereka dapat menghidupkan ceritanya penuh makna dan pesan yang terkandung didalamnya.⁴

Sastra dapat dikaitkan dengan lingkungan agar dapat mendramatisasi cerita. Karenanya, sastra dengan lingkungan saling berhubungan. Setiap perilaku

¹ R Wellek dan A Warren, *Theory of Literature*, (New York: Harcourt, Brace & World, 1956). hlm. 3

² M. A Semi, *Metode penelitian sastra*, (Bandung: Angkasa, 1993). hlm. 1

³ B Nurgiantoro, *Teori pengkajian fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2018). hlm. 2

⁴ Faisal Hussain, Inayat Hussain Leghari, dan Sharjeel Naveed, "Vegetation in Sindh: an Analytical and Literary Study," dalam jurnal *Karoonjhar*, 2015, hlm. 18

diseluruh kehidupan tidak dapat terlepas dari hubungan sebab akibat. Oleh karena itu ekologi sastra berisi dengan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan alam sekitarnya. Hubungan timbal balik tersebut sangat berperan penting untuk menghidupkan sebuah cerita. Ekologi sastra sangat berhubungan erat dalam timbal balik lingkungan dengan sastra. Dapat dipahami bahwa sastra dengan lingkungannya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.⁵ Sastra dengan lingkungan mencerminkan bahwa keindahan sastra dipelajari dengan sangat menarik. Sastra ini melibatkan alam untuk berinteraksi dengan seni, sehingga sastra serasa hidup dan nyata dalam lingkungan.⁶

Di dalam novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān menceritakan sesosok laki-laki yang tinggal di pedesaan Lebanon dengan penuh kesederhanaan dan kegigihannya berani untuk mencintai sesosok perempuan dengan segala kesempurnaan. Sosok laki-laki tersebut adalah Khalil Gibran yang cintanya jatuh kepada Selma Karamy, anak dari keluarga bermartabat di salah satu pedesaan Lebanon. Dengan latar tempat pedesaan yang masih menyimpan banyak sekali keindahan alam seperti lembah, hutan, kebun, sungai dan lain sebagainya. Alam seringkali bersinggungan langsung dengan para tokoh secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Salah satu kutipan yang menggambarkan lingkungan alam Lebanon yaitu:

“Cinta memberiku lidah dan air mata. Kalian mengenang kebun-kebun dan anggrek dan tempat-tempat pertemuan dan sudut-sudut jalan yang menjadi saksi permainan kalian dan mendengar bisik-bisik tulus kalian”⁸

Kebun-kebun bunga merupakan lingkungan alam yang sering menjadi tempat bertemunya pasangan muda-mudi untuk mengekspresikan ketulusan cinta mereka. Mengingat Gibran kepada kebun di halaman rumah Selma tempat dimana ia dan kekasihnya bertemu yang menjadi saksi bisu perasaan cinta dan kasih keduanya.

⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan* (Yogyakarta: Caps, 2016). hlm. 2-3

⁶ *Ibid.*

⁷ Ida Nursida, “Majaz dalam Novel al-Ajniḥah al-Mutakassirah (Sayap-sayap Patah) Karya Khalil Gibran,” dalam jurnal *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 2018, hlm. 17

⁸ Kahlil Gibran, *Sayap Sayap Patah, terj. Sapardi Djoko Damono* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2021). hlm. 7

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan anggapan dasar bahwa sastra selalu melibatkan lingkungan dalam mengembangkan suatu cerita dengan mengaitkan antara alam dan makhluk disekitarnya. Tuntutan alam ataupun letak geografis sangat menentukan dalam pembuatan karya fiktif yang melibatkan makhluk disekitarnya untuk menghidupkan suatu cerita. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang ekologi sastra dengan judul “Lingkungan Alam Lebanon pada Novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* Karya Jibrān Kahlil Jibrān” menggunakan teori ekologi sastra untuk mengungkapkan gambaran lingkungan alam serta ragam vegetasi tanaman di wilayah Lebanon.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran lingkungan alam Lebanon pada novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān?
2. Apa saja ragam vegetasi tanaman wilayah Lebanon dalam novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan lingkungan alam Lebanon yang ada pada novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān
2. Mendeskripsikan ragam vegetasi tanaman wilayah Lebanon dalam novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk dapat memberikan wawasan tambahan bidang sastra tentang lingkungan alam Lebanon serta ragam vegetasi tanaman pada naskah novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan manfaat praktisnya, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat berupa:

- a. Tambahan pengetahuan bagi mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara umum tentang tempat-tempat dan juga kondisi lingkungan Lebanon yang melatarbelakangi karya sastra tersebut.
- b. Membuka wawasan pembaca sebagai media edukasi tentang lingkungan alam yang berkaitan dengan unsur intrinsik pada karya tersebut.
- c. Sebagai tambahan referensi pembahasan ekologi dalam karya sastra.
- d. Representasi alam dalam meningkatkan ataupun menghidupkan suatu cerita yang berkaitan dengan sastra.
- e. Menambah pengetahuan tentang ragam vegetasi tanaman yang ada di Lebanon melalui karya sastra.

E. Kajian Pustaka

Asep Rohmatullah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “*Humanisme Universal Kahlil Gibran dengan Menggunakan Metode Analisa Isi (analisis konten) Terhadap Karya Kahlil Gibran*”. Penelitian ini menggambarkan aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika sastra yang menarik perhatian analisis konten meliputi pesan moral, nilai pendidikan, nilai religius, dan sebagainya. Menganalisis imbauan Kahlil Gibran dalam menyuarakan tiga kerangka nilai, yakni pesan estetik, nilai religius, dan persaudaraan antar sesama pada karya-karya yang ditulisnya. Penelitian ini memaparkan ciri khas kepenulisan Kahlil Gibran sehingga sangat membantu untuk memahami salah satu karya nya yang akan saya teliti.⁹

Siswo Harsono (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan*”. Penelitian ini memaparkan secara rinci kajian ekokritik dalam kritik sastra berbasis lingkungan. Mengangkat beberapa contoh puisi untuk menjadi bahan kajian ekokritik serta mengambil beberapa kutipan dari puisi tersebut yang berkaitan dengan lingkungan untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini

⁹ Asep Rohmatullah, *Humanisme Universal Kahlil Gibran*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

relevan dengan penelitian yang akan saya teliti karena sama-sama mempunyai wawasan berbasis lingkungan alam.¹⁰

Faisal Husain (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Vegetation in Sindh: An Analytical and Literary Study*”. Penelitian ini mengangkat tema kajian vegetasi di daerah Sindh yang tergambar pada beberapa karya sastra puisi yang ditulis oleh sastrawan setempat. Karya sastra yang berupa puisi tersebut memasukkan objek berupa ragam vegetasi tanaman obat yang berada di Sindh. Terdapat banyak ragam tanaman yang dipaparkan pada jurnal tersebut lebih tepatnya tanaman-tanaman herba yang begitu terkenal di wilayah tersebut. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan saya teliti karena sama-sama mengangkat nilai vegetasi tanaman dari suatu daerah yang terkandung pada suatu karya sastra.¹¹

Kaswadi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra*”. Penelitian ini mengangkat tema kajian ekologi pada kajian sastra yang cukup rinci. Menghadirkan beberapa teori dari berbagai pendekatan-pendekatan serta tokoh dalam ranah kajian ekologi sastra. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti bahas dari aspek kajian ekologi sastra.¹²

Novita Dewi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer: Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas*”. Mendeskripsikan pilihan politis-ideologis yang ditampilkan melalui hubungan manusia dan lingkungan dalam cerpen Indonesia kontemporer. Mempertimbangkan apakah sastra Indonesia masa kini telah memperlihatkan keberpihakan yang serius dalam upaya menghadang kehancuran bumi karena ulah manusia. Sumber data penelitian adalah cerpen di surat kabar Kompas 2010-2015 yang bertemakan lingkungan hidup. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti karena sama-sama menggunakan teori ekologi sastra dengan perbedaan dalam analisis yang digunakan, analisis pada penelitian ini menggunakan analisis berbasis ekokritik sastra.¹³

¹⁰ Siswo Harsono, “Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan,” *Universitas Diponegoro*, 2008.

¹¹ Faisal Hussain, Inayat Hussain Leghari, dan Sharjeel Naveed, “Vegetation in Sindh: an Analytical and Literary Study,” dalam jurnal *Karoonjhar*, 2015.

¹² Kaswadi, “Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra,” dalam jurnal *Paramasastra*, 2015.

¹³ Novita Dewi, “Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer,” dalam jurnal *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2015.

Hindun (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Ragam Vegetasi dalam Puisi-puisi Palestina*”. Penelitian ini berisi tentang sekelompok tanaman yang tumbuh di bumi Palestina. Vegetasi tumbuhan-tumbuhan tersebut termuat dalam berbagai puisi-puisi yang ditulis oleh para penyair Palestina. Penyebutan ragam vegetasi Palestina menjadi simbol perlawanan bangsa Palestina terhadap penjajahan Israel yang menduduki tanah Palestina melalui aneksasi dan kolonialisasi. Pada penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis teliti karena sama-sama mengungkapkan ragam vegetasi tanaman yang ada di suatu daerah tertentu. Namun pada peneliti kali ini penulis akan mengungkapkan ragam vegetasi tanaman di Lebanon yang terdapat dalam novel *al-Ajniḥah al-Mutakassirah*.¹⁴

Ragil Susilo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sastra Cinta Semanis Racun 99 Cerita dari 9 Penjuru Dunia*” terjemahan Anton Kurnia. Membahas bahwasannya setiap individu mempunyai cara serta pandangan tersendiri untuk menunjukkan suatu keistimewaan dalam membuat cerpen serta gaya pandang sastrawan mancanegara dalam menerapkan kehidupannya dalam dunia fiksi. Dengan mempelajari letak geografis seseorang di mancanegara terkait dengan sastra berbasis lingkungan. Sehingga memunculkan asumsi untuk mengimplikasikan pembelajaran sastra berbasis lingkungan dalam kajian ekologi sastra. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti karena sama-sama menggunakan kajian ekologi sastra berbasis lingkungan.¹⁵

Ande Wina Widiati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*”. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan ekologi sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon. Dalam cerpen ini terdapat upaya pelestarian terhadap *Pohon Tarra* untuk selalu dijaga kesuburannya serta hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan

¹⁴ Hindun, “Ragam Vegetasi dalam Puisi-Puisi Palestina,” dalam jurnal *Atavisme*, 2016.

¹⁵ Ragil Susilo, “Kajian Ekologi Sastra Cinta Semanis Racun 99 Cerita dari 9 Penjuru Dunia Terjemahan Anton Kurnia,” dalam jurnal *Nosi*, 2017.

manusia. Penelitian ini relevan dengan yang akan peneliti bahas dari aspek ekologi sastra serta hubungan alam dan manusia.¹⁶

Nurul Afni (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Representasi Alam Dan Manusia dalam Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan: Suatu Kajian Ekokritik Gred Garrard*". Penelitian ini mengangkat tema kajian ekologi pada kajian sastra yang cukup rinci dan juga menggunakan dasar analisis yang sama dengan penulis. Menghadirkan teori dari pendekatan secara lengkap dan tersusun secara sistematis. Mendeskripsikan hubungan antara alam dan manusia dilihat dari nilai-nilai kearifan terhadap lingkungan yang ada dalam novel tersebut.¹⁷

Ida Nursida (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Majaz dalam Novel Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah (Sayap-Sayap Patah) Karya Khalil Gibran*". Penelitian ini menggunakan kajian stilistika dan semiotik. Mengkaji sang Maestro Khalil Gibran yang hidup antara tahun 1883-1931. *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* adalah novel karya terbaiknya, yang mengisahkan kisah cinta nya yang tak sampai dengan Salma Karami dan menyisakan luka yang mendalam. Yang didalam nya terdapat banyak bahasa-bahasa bersayap yang dapat ditelisik secara semiotik dan bahasa figuratif atau majaz *isti'arah* dalam pendekatan Stilistika *Balagiyah*. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti dengan objek kajian yang sama.¹⁸

Mardina Sari (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Ekologi Sastra pada Puisi dalam Novel Bapanku Bapunku Karya Pago Hardian*". Penelitian ini membahas tentang makna-makna ekologi sastra yang terdapat dalam puisi-puisi yang dimuat pada novel Bapanku Bapunku karya Pago Hardian. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten.¹⁹

¹⁶ Ande Wina Widiarti, "Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon," dalam jurnal *Diksatasia: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2017.

¹⁷ Nurul Afni, Muhammad Rapi Tang, dan Faisal, "Representasi Alam dan Manusia dalam Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan: Suatu Kajian Ekokritik Gred Garrard", dalam jurnal *Universitas Negeri Makassar*, 2018.

¹⁸ Ida Nursida, "Majaz dalam Novel al-Ajniḥah al-Mutakassirah (Sayap-sayap Patah) Karya Khalil Gibran," dalam jurnal *Al-Faz: Arabic Literatures for Academic Zealots*, vol. 6, no. 2, 2018.

¹⁹ Mardiana Sari, "Ekologi Sastra pada Puisi dalam Novel Bapanku Bapunku Karya Pago Hardian," dalam jurnal *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2018.

Piton Lako (2020) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Unsur Intrinsik dan Ekologi Sastra Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*”. Menggambarkan semangat ke-10 anak mengikuti atau menempuh pendidikan walaupun dengan keadaan yang terbatas atau kurang mampu dengan latar tempat di Sekolah Muhammadiyah desa Gantung, Belitong Timur. Relevan dengan penelitian yang penulis teliti karena mempunyai tujuan dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk unsur intrinsik yang berkaitan dengan lingkungan alam yang ada pada novel tersebut dengan perbedaan pada objek kajian dengan penelitian.²⁰

Erik Kiviat (2020) dalam penelitian yang berjudul “*Wetland Imagery in American Novels*”. Penelitian ini membahas tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi sebuah karya fiksi yang ditemukan dalam beberapa sampel novel-novel Amerika. Fokus penelitian pada jenis-jenis serta dampak dari “lahan basah” yang menjadi objek penelitian. Relevan dengan penelitian yang penulis teliti karena mempunyai tujuan dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk unsur intrinsik yang berkaitan dengan lingkungan alam yang ada pada novel tersebut.²¹

Agus Khoirul Ikhwan (2020) dalam penelitian yang berjudul “*Relasi Anak Terhadap Lingkungan Hidup dalam Novel Anak Karya Anak: Kajian Ekokritik Greg Gerrard*”. Penelitian ini membahas tentang relasi manusia (anak) terhadap manusia yang mencakup tiga hal, yaitu relasi manusia (anak) terhadap tokoh Mbah Gondrong, Bi Inah, dan Hour. Serta menjelaskan relasi manusia (anak) terhadap lingkungan hidup sesuai konsep ekokritik Gerrard yang berkaitan dengan pencemaran, hutan belantara, bencana, tempat tinggal, binatang, dan bumi. Sejalan dengan beberapa objek pembahasan ekologi sastra yang penulis teliti berupa lingkungan alam.²²

²⁰ Piton Lako, *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekologi Sastra Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, Skripsi S1 Universitas Sam Ratulangi Manado, 2020.

²¹ Erik Kiviat, “Wetland Imagery in American Novels”, dalam jurnal *SSHO: Social Sciences and Humanities Open*, 2021.

²² Agus Khoirul Ikhwan, “Relasi Anak Terhadap Lingkungan Hidup dalam Novel Anak Karya Anak: Kajian Ekokritik Greg Gerrard”, dalam jurnal *Unesa: Universitas Negeri Surabaya*, vol. 1, no. 1, 2020.

Muhammad Ikmalinnuha (2022) dalam penelitian yang berjudul “*Keberadaan Banyu Panguripan Sumur Sunan Kudus dalam Perspektif Eika Lingkungan (Kabupaten Kudus)*”. Penelitian ini berasal dari salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang membahas tentang tinjauan keberadaan *banyu panguripan* ditengah masyarakat sekitar yang merupakan salah satu peninggalan Sunan Kudus dengan prespektif etika lingkungan. Dalam penelitian ini selaras dengan konsep beretika masyarakat dengan alam yang berada di sekitarnya.²³

Tabel 1

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevan dengan penelitian
1	Asep Rohmatullah	Humanisme Universal Kahlil Gibran	2007	Buku hasil penelitian	Tokoh yang menjadi subjek penelitian
2	Siswo Harsono	Ekokritik Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan	2008	Jurnal	Mengandung objek kajian yang sama yaitu tentang Lingkungan
3	Faisal Hussain	Vegetation in Sindh: an Analytical and Literary Study	2015	Jurnal	Menggunakan metode analisis yang sama

²³ Muhammad Ikmalinnuha, *Keberadaan Banyu Panguripan Sumur Sunan Kudus dalam Prespektif Etika Lingkungan (Kabupaten Kudus)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

4	Kaswadi	Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra	2015	Jurnal	Menggunakan tema ekologi dalam kajian sastra yang sesuai
5	Novita Dewi	Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer : Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas	2015	Jurnal	Menggunakan metode analisis konten yang sesuai
6	Hindun	Ragam Vegetasi dalam Puisi-Puisi Palestina	2016	Jurnal	Mengungkapkan ragam vegetasi tanaman pada wilayah tertentu.
7	Ragil Susilo	Kajian Ekologi Sastra Cinta Semanis Racun 99 Cerita dari 9 Penjuru Dunia Terjemahan Anton Kurnia	2017	Jurnal	Menggunakan metode analisis ekologi sastra

8	Ande Wina Widianti	Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon	2017	Jurnal	Menggunakan kajian analisis ekologi sastra
9	Nurul Afni	Representasi Alam dan Manusia dalam Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan: Suatu Kajian Ekokritik Gred Garrard	2018	Jurnal	Menggunakan kajian teori dan tokoh yang diambil sama dengan penulis
10	Ida Nursida	Majaz dalam Novel <i>al-Ajniḥah al-Mutakassirah</i> (Sayap-Sayap Patah) Karya Khalil Gibran	2018	Jurnal	Menggunakan karya sastra yang sama

11	Mardina Sari	Ekologi Sastra pada Puisi dalam Novel Bapangku Bapunku Karya Pago Hardian	2018	Jurnal	Menggunakan data deskriptif yang berupa uraian cerita, ungkapan, pernyataan. Kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati
12	Piton Lako	Analisis Unsur Intrinsik dan Ekologi Sastra Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata	2020	Buku hasil penelitian	Menggunakan metode analisis ekologi sastra
13	Erik Kiviat	Wetland Imagery in American Novels	2020	Jurnal	Lingkungan yang mempengaruhi karya fiksi
14	Agus Khoirul Ikhwan	Relasi Anak Terhadap Lingkungan Hidup dalam Novel Anak Karya Anak: Kajian	2020	Jurnal	Menggunakan landasan penelitian berwawasan lingkungan alam

		Ekokritik Greg Gerrard			
15	Muhammad Ikmalinnuha	Keberadaan Banyu Panguripan Sumur Sunan Kudus dalam Perspektif Etika Lingkungan (Kabupaten Kudus)	2022	Buku hasil penelitian	Menggunakan lingkungan hidup sebagai objek pencerita

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan seperangkat definisi, konsep dan porposisi yang berisi tentang pengertian, contoh, dan teori-teori penelitian dari sebuah pendekatan yang telah disusun secara rapi dan sistematis sesuai dengan penelitian ini tentang sebuah variabel-variabel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori ekologi sastra untuk mengungkapkan gambaran lingkungan alam beserta ragam vegetasi di Lebanon.

1. Ekologi Sastra

Sastra adalah hasil dari kegiatan kreatif manusia untuk mengkespresikan pikiran dan perasaannya yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sebagai cerminan dari suatu peristiwa pada kehidupan bermasyarakat. Pengarang menghasilkan karangan indah untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terhadap dunia yang terjadi dirinya disekitarnya dengan membubuhkan imajinasi serta harapan dan juga nilai-nilai yang terjadi saat proses pembuatan sastra tersebut.²⁴

²⁴ Mardiana Sari, "Ekologi Sastra pada Puisi dalam Novel Bapangku Bapunku Karya Pago Hardian," dalam jurnal *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2018, hlm. 2

Seiring dengan perubahan zaman, sastra berkembang kearah yang lebih kreatif karena sastrawan selalu melakukan inovasi untuk mengubah batas-batas yang sudah diterima masyarakat.²⁵ Dalam penelitian sastra abad ini, studi sastra sudah banyak ditemui dalam prespektif interdidipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Tidak hanya terbelenggu dalam studi monodisipliner. Sehingga sastra memiliki studi yang dinamis sesuai perkembangan keilmuan yang terus maju.²⁶ Mengacu pada pendapat tersebut karya sastra yang merupakan produk budaya, juga merupakan bentuk atau cara penyampaian dan pola perilaku masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu yang memiliki keterkaitan dengan lingkungannya.²⁷

Ekologi merupakan gabungan dari kata *oikos* dan *logos*. Oikos adalah rumah-tempat tinggal: tempat tinggal semua perempuan dan laki-laki, hewan, tumbuhan, air, tanah, udara, dan matahari dalam bahasa Yunani. Ekologi dikaitkan dengan ilmu kemanusiaan dan ilmu alam, bersifat interdisipliner serta mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan hidup. Ekologi seperti kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan tumbuhan, hewan-hewan, dan manusia terhadap satu sama lain dan lingkungannya.²⁸

Menurut Endraswara dalam pandangan ekologi bahwa eksistensi suatu organisme dipengaruhi oleh lingkungan maupun sebaliknya. Ekologi mengkaji tentang hubungan timbal balik antara tanaman dengan lingkungannya. Tanaman dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain, tanaman sangat membutuhkan sumber daya kehidupan dari lingkungan, begitu pula lingkungan yang akan mempengaruhi tumbuh kembang tanaman.²⁹ Karya sastra sering kali

²⁵ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 8

²⁶ Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra* (Gresik: Graniti, 2019), hlm. 7

²⁷ Kaswadi, "Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra," dalam jurnal *Paramasastra*, 2015, hlm. 33-34

²⁸ Setya Yuwana Sudikan, *Ekologi Sastra* (Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group, 2016), hlm. 6

²⁹ Endraswara, *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*, hlm.

menjadikan alam sebagai latar fisik (lingkungan) atau objek penceritaannya. Alam merupakan bagian penting dalam sebuah karya sastra.³⁰

Ekologi sastra merupakan teori sastra yang membahas sastra, masyarakat, dan alam sekitarnya sebagai bentuk kesadaran akan alam.³¹ Alam menjadi bagian representasi yang banyak kita temui pada karya sastra. Alam seringkali tidak sekedar menjadi latar sebuah cerita-cerita fiksi dalam karya sastra, tetapi juga dapat menjadi tema utama dalam sebuah karya sastra. Pemilihan diksi seperti air, pepohonan, sungai, ombak, awan, dan kata-kata lain memperlihatkan bahwa alam dimanfaatkan oleh sastrawan untuk menggambarkan latar ataupun isi yang ada dalam karya sastra itu sendiri. Begitu pula dengan pengarang novel. Alam menjadi jembatan para pengarang dan penulis karya sastra untuk menyampaikan suasana, citraan, latar, ataupun tema besar yang ada dalam karya sastra.³²

Kajian ekologi sastra berupaya untuk menemukan spesifikasi mengenai hubungan yang lebih tepat antara semua kegiatan manusia dengan alam, menemukan sifat saling ketergantungan, dan proses alam tertentu ke dalam satu sistem analisis yaitu ekosistem. Sastra selalu berada pada dua tataran ekosistem, yaitu ekosistem terbuka dan ekosistem tertutup. Ekosistem terbuka merupakan korelasi antara sastra dan lingkungannya tampak jelas dan pasti serta dapat disebut sebagai karya realitas. Sedangkan ekosistem tertutup merupakan sebuah korelasi sastra dan lingkungan yang masih perlu diraba atau ditafsirkan. Korelasi ini merupakan hasil dari permainan imajinatif tingkat tinggi para sastrawan.³³

Ekologi sastra menjadi pisau analisis untuk mengungkap fenomena alam dan lingkungan yang terbesit dalam sastra. Fondasi dasarnya adalah bahwa karya sastra memiliki hubungan dengan lingkungan alam, artinya di dalam sastra terdapat eksplorasi bagaimana alam diberikan sebagai media budaya, karena

³⁰ Kaswadi, "Paradigma Ekologi ...", hlm. 34

³¹ Arisa dkk., "Hubungan Timbal Balik Manusia dan Alam dalam Legenda Ikan Bungo: Kajian Ekologi Sastra," dalam jurnal *Geram: Gerakan Aktif Menulis*, vol. 9, no. 1, 2021, hlm. 75

³² Ande Wina Widiyanti, "Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon," dalam jurnal *Diksatasia: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2017, hlm. 1

³³ Endraswara, *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra ...*, hlm. 19

sifat alam adalah kompleks, yaitu alam secara menyeluruh terlibat dalam budaya, dan budaya secara menyeluruh juga melibatkan alam. Dengan adanya konsep ekologi dalam karya sastra dapat mempertimbangkan atau menguji aspek-aspek ekologi yang mengitari penciptaan karya sastra.³⁴

Berdasarkan penjelasan beberapa pemaparan tersebut maka ekologi sastra merupakan suatu ilmu yang mengkaji sastra dari segi ekologisnya, yaitu hubungan penciptaan sastra dengan lingkungan sekitarnya.

2. Vegetasi Tanaman

Ekologi tumbuhan merupakan satuan dasar ekologi yang menjadi dasar penelaah tentang interaksi tumbuhan dengan berbagai faktor dalam lingkungannya yang disebut tentang sistem ekologi atau ekosistem. Terdapat tiga hal yang menjadi kata kunci penelaahan ekologi, yaitu individu (jenis atau spesies), populasi, dan komunitas tumbuhan.³⁵ Populasi ialah organisme satu spesies yang mendiami satu tempat. Komunitas adalah kumpulan spesies organisme yang mendiami suatu tempat. Komunitas beserta lingkungan abiotik membentuk sistem ekologi yang disebut ekosistem.³⁶

Vegetasi adalah istilah yang digunakan untuk keseluruhan komunitas tumbuhan yang menempati suatu ekosistem. Beragam jenis hutan, kebun, dan padang rumput merupakan beberapa contoh vegetasi. Vegetasi juga diartikan sebagai keseluruhan tumbuhan di suatu wilayah yang berfungsi sebagai area penutup lahan, tersusun dari jenis herba, perdu, pohon, yang hidup bersama-sama pada suatu tempat dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, serta lingkungannya dan memberikan kenampakan luar vegetasi.³⁷

Secara umum vegetasi diartikan sebagai kumpulan beberapa tumbuhan, umumnya terdiri atas beberapa jenis dan hidup bersama pada tempat tertentu.

³⁴ Nia Hailiyati, *Hewan dan Tumbuh-Tumbuhan dalam Al-Amsal Al-Arabiyyah*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 35

³⁵ Melfa Aisyah Hutasuhut, *Ekologi Tumbuhan* (Medan: Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hlm. 14-15

³⁶ Djohar Maknun, *Ekologi Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau Asri, Islami dan Ilmiah* (Cirebon: Nurjati Press, 2017), hlm. 2

³⁷ Wisnu Juli Wiono, *Ekologi Flora; Wahana Mengasah Higher Order Thinking Skills* (Yogyakarta: Plantaxia, 2022), hlm. 89

Individu-individu yang menyusun vegetasi melakukan interaksi baik antara tumbuh-tumbuhan itu sendiri maupun dengan binatang-binatang di sekitarnya serta faktor-faktor lingkungan. Dengan demikian vegetasi bukan sekedar kumpulan dari individu-individu tumbuhan saja, akan tetapi merupakan suatu kesatuan dimana individu-individu penyusunnya saling tergantung satu sama lain dan disebut suatu komunitas tumbuhan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada ragam vegetasi alam di wilayah Lebanon serta ragam tumbuhan dalam vegetasi di wilayah tersebut yang keduanya digambarkan oleh Jibrān Kahlil Jibrān pada novel *al-Ajniḥah al-Mutakassirah*.³⁸

KERANGKA KONSEPTUAL



³⁸ *Ibid.*, hlm. 90

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari beragam literatur yang berkaitan dengan ekologi, sastra dan lingkungan alam. Adapun literatur yang digunakan bukan hanya bersumber dari buku-buku, tapi juga berupa jurnal, skripsi yang berkaitan, website, dan sebagainya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Data yang mendalam pada suatu data yang mengandung makna dapat diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif. Makna adalah sebenar-benarnya data, data yang pasti merupakan suatu nilai di bawah data yang tampak.³⁹

Dalam hal ini pendekatan analisis ekologi sastra digunakan untuk menganalisis atau mengetahui gambaran umum lingkungan alam Lebanon dan ragam vegetasi di wilayah Lebanon yang terdapat dalam novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah*.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah naskah *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān. Data yang peneliti ambil dalam naskah tersebut hanya mengambil keadaan tokoh yang bersinggungan dengan lingkungan alam Lebanon yang terdapat di Novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah*. Sedangkan dalam hal teori yang digunakan peneliti yakni teori ekologi sastra untuk mengungkapkan ragam vegetasi tanaman di wilayah Lebanon.

b. Data sekunder

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan alam Lebanon dan ekologi, serta karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Membaca naskah *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān
- b. Mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis
- c. Menjelaskan, dan menyimpulkan data menggunakan ragam vegetasi tanaman di wilayah Lebanon

5. Teknik Analisis Data

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

- a. Mengidentifikasi data dengan cara mencari, mengumpulkan, meneliti, dan mencatat data dari naskah *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān
- b. Menentukan objek lingkungan alam ataupun kondisi lingkungan alam yang bersinggungan dengan tokoh serta mendeskripsikannya
- c. Peneliti mencatat dan mengelompokkan bagian-bagiannya berdasarkan kutipan yang mengandung data sesuai kelompoknya
- d. Peneliti mendeskripsikan hasil dari pengelompokan vegetasi tanaman di dalam novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān

6. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil adalah langkah terakhir dalam penelitian ini. Dalam menyimpulkan hasil analisis akan dilakukan setelah melakukan analisis data dan menjelaskan lingkungan alam Lebanon dan objek yang diteliti berupa vegetasi tanaman dalam naskah *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam empat bab, ada pun rancangan sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

Bab I: Pendahuluan terdiri atas beberapa sub bab, yakni, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pembahasan secara keseluruhan gambaran lingkungan alam Lebanon seperti gunung, kebun, taman, ladang, lembah, dan padang rumput dalam novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān.

Bab III: Berisi pembahasan ragam vegetasi tanaman berbatang keras seperti Pinus, Dedalu, Cemara, Zaitun, Melati, Almond, dan Aras Lebanon yang terdapat pada novel *Al-Ajniḥah Al-Mutakassirah* karya Jibrān Kahlil Jibrān.

Bab IV: Penutup yang memuat Simpulan serta Saran